

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA BALITA**

***THE EFFECT OF COUNSELING ON INCREASING MATERNAL KNOWLEDGE
ABOUT CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS (PHBS) IN TODDLERS***

**Mahardika Ratih Resti Andani¹, Fauzul Husna², Riadinata Shinta
Puspitasari³, Este Latifahanun⁴**

^{1,4}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta

^{2,3}Prodi D III Kebidanan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta

e-mail: mratihandani@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan kesehatan keluarga. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang ber-PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,62% dari tahun 2017. Namun, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa capaian rumah tangga yang ber-PHBS pada tahun 2021 rendah, sekitar 21,71%.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang PHBS dalam rumah tangga melalui penyuluhan.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat sehingga keluarga lebih menyadari PHBS. 30 Ibu berpartisipasi dalam kegiatan ini di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo, yang berlangsung pada tanggal 11 Januari 2024.

Hasil: Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan setelah penyuluhan berpengaruh. Ini adalah indikator keberhasilan kegiatan. Setelah penyuluhan, pengetahuan ibu balita meningkat dari hanya 15 orang (50%) sebelum penyuluhan menjadi 25 orang (83,3%).

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku , Penyuluhan

ABSTRACT

Background: It is expected that the community has the ability to participate in health development by maintaining, preserving, and improving the quality of their health. Family Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the factors that determine family health. Riskesdas 2018 data shows that the number of households with PHBS in Indonesia increased by 70.62% from 2017. However, data from the Kulon Progo Regency Health Office shows that the achievement of households with PHBS in 2021 is low, around 21.71%.

Objective: Community service activities aim to increase mothers' knowledge about PHBS in the household through counseling.

Methods: *This community service activity was carried out to encourage clean and healthy living behavior so that families are more aware of PHBS. 30 mothers participated in this activity at Posyandu Belik, Demangrejo sub-district, which took place on January 11, 2024.*

Results: *The results of the community service activities showed that mothers' knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS) before and after counseling had an effect. This is an indicator of the success of the activity. After counseling, the knowledge of mothers of toddlers increased from only 15 people (50%) before counseling to 25 people (83.3%).*

Keywords: *Knowledge, Behavior, Counseling.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembangunan kesehatan diharapkan memungkinkan masyarakat berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya dengan meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan keinginan untuk hidup sehat³.

Kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, dan faktor perilaku adalah faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yang belum optimal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan kesehatan keluarga, seperti layanan kesehatan, genetika, dan arakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Upaya PHBS dalam rumah tangga adalah untuk mendorong anggota rumah tangga untuk mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif dalam inisiatif kesehatan masyarakat⁸.

Menurut Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2030, 80% kabupaten dan kota harus memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Jadi, sampai saat ini,

PHBS telah menjadi masalah yang menjadi perhatian khusus pemerintah⁴. Berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2018, persentase PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,62% dari tahun 2017. Persentase ini sudah melewati target 70% yang ditetapkan dalam Renstra 2018⁶.

Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat standar untuk menilai penerapan PHBS di tingkat rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS pada tahun 2021 adalah sebanyak 42%. Sebaliknya, capaian rumah tangga yang menerapkan PHBS pada tahun 2021 adalah rendah, sekitar 21,71%, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, meskipun ada kenaikan dari 20,23% pada tahun sebelumnya¹.

Orang-orang masih kurang menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya dan diri mereka sendiri. Untuk mencegah gangguan kesehatan pada balita, PHBS sangat penting bagi setiap orang, jadi perlu ada kegiatan yang meningkatkan pengetahuan ibu agar mereka mau menerapkannya sepanjang hidup mereka². Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah

untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang PHBS dalam rumah tangga melalui penyuluhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat dan meningkatkan kesadaran PHBS dalam rumah tangga. Kegiatan ini diikuti oleh 30 Ibu di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo dan dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan dari pihak Kalurahan beserta kader kesehatan di Demangrejo.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini diadakan di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo Kabupaten Kulon Progo pada hari kamis tanggal 11 Januari 2023. Kegiatan posyandu biasa dilakukan oleh balita, seperti mengukur tinggi, panjang, dan lingkar kepala. Kemudian tim pengabdian memberikan kuesioner *pre-test* sebelum memulai penyuluhan dengan tema penggerakan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu dan balita dalam rumah tangga. Setelah

dilakukan penyuluhan tim pengabdian kembali memberikan kuesioner *post-test* untuk di isi oleh Ibu balita yang menjadi peserta.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dan refleksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas terkait jalannya program. Evaluasi dapat berupa masukan dari peserta kegiatan dan tim kegiatan yang diperoleh setelah penyuluhan. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan menganalisis hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo pada hari Kamis, 11 Januari 2024 mulai pukul 09.00 sampai selesai di Aula Kalurahan, dengan peserta sebanyak 30 Ibu balita. Sebelum pemateri memberikan informasi tentang PHBS melalui penyuluhan, peserta diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka.

Tabel 3.1 Kondisi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	15	50.0
Kurang	15	50.0
Total	30	100.0

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 15 Ibu (50%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang PHBS, dan sebanyak 15 Ibu (50%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai PHBS.

Tabel 3.2. Kondisi Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	83.3
Kurang	5	16.7
Total	30	100.

Tabel 3.2 menunjukkan, setelah mendapatkan penyuluhan mengenai PHBS, serta contoh penerapan dalam rumah tangga telah ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu sudah mencukupi menjadi 25 orang (83.3%). Setelah penyuluhan, ibu balita diharapkan menjadi lebih memahami dan dapat menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan pengabdian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), baik

sebelum maupun sesudah penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seni (2023) mendukung gagasan bahwa penyuluhan menyebabkan responden memiliki perasaan yang lebih baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengetahuan diketahui memengaruhi perilaku seseorang. Menurut penelitian dan pengalaman, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan.

Media massa dan sumber informasi adalah beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Notoamodjo (2013)⁷, informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal dapat meningkatkan pengetahuan karena dapat memberikan pengetahuan dalam jangka pendek. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan gerakan PHBS dapat

meningkatkan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

B. SARAN

Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara kontinyu dengan memberikan contoh langsung sehingga Ibu balita mudah dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Mulia Yogyakarta yang telah mendukung secara finansial, serta tim dosen prodi Administrasi Kesehatan yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan DIY (2022) *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2021, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.*
2. Firaningsih, D. *et al.* (2021) ‘Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi Ibu di Desa Kasiguncu, Poso’, *Community Empowerment*, 6(7), pp. 1100–1105.
3. Kementerian Kesehatan RI (2011) *Peraturan Menteri Kesehatan RI: Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).* Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan RI (2015) *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.* Jakarta.
5. Kementerian Kesehatan RI (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2016.* Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan RI (2019) ‘Laporan Nasional Riskesdas 2018’, *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* [Preprint]. Jakarta.
7. Notoamodjo, S. (2013) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
8. Rahmad, I. and Nurwahidah, N. (2022) ‘The Effect of Counseling on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on Community Behavior to Prevent Diarrhea’, *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), p. 192. ps.v10i2.4939.
9. Seni, W. (2023) ‘Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(2), pp. 33–39.